

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia terutama dalam konteks pembelajaran bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan di sekolah terdapat unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pembelajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru yang memiliki peranan sebagai pengajar, dimana kegiatan belajar ini adanya satu keterkaitan yang sangat erat antara siswa dan guru sehingga terjadi interaksi pembelajaran. Bentuk interaksi ini adalah siswa menerima materi pelajaran dan guru memberikan pengajaran. Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, suatu pekerjaan yang tidak mudah. Tetapi, bukan pula suatu pekerjaan yang terlalu susah untuk dilaksanakan. Dikatakan bahwa mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks karena menyangkut berbagai faktor seperti materi pelajaran, siswa, metode, alat model pelajaran, tujuan pelajaran dan faktor-faktor lainnya. Sehingga dalam mengajar guru tidak sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, guru

harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai metode atau pendekatan mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

Pembelajaran IPA tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD tersebut adalah Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya Sumber Daya Alam pada buku paket, selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan akibatnya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Model untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe kurang maksimal.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil belajar siswa yang didapat penulis dari guru kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe, diperoleh informasi bahwa hasil perolehan belajar peserta didik masih rendah atau masih dibawah standar ketuntasan minimum (KKM). Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe yaitu 70, dan sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel I.1
Data Hasil Nilai KKM Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata – Rata
2020/2021	70	10	5 (50%)	5 (50%)	60

(Sumber Data: SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe)

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe. Dalam model pembelajaran ini ketuntasan klasikal maksimal 85% sementara hasil yang diterima 50%, hal ini berarti ketuntasan belajar belum tuntas secara klasikal yang hasil belajar maksimal 85% siswa dituntut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Model *Snowball Throwing* dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model *Snowball Throwing* tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keberanian siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Mata Pelajaran Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA, khususnya materi Sumber Daya Alam pada buku paket.
2. Kurang nya rasa percaya diri siswa untuk bertanya tentang materi yang di ajarkan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.
4. Siswa masih malu bertanya kepada guru.
5. Media untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga kurang lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka, perlu dibatasi permasalahan. Adapun batasan masalah yaitu: **Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA dalam Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa dapat Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu ada manfaatnya. Manfaat ini merupakan hasil yang ingin diperoleh. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan pada pengajar untuk Model *Snowball Throwing* khususnya pada pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru
Untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa
Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan Model *Snowball Throwing* nantinya.

